

## BAB V

### PENUTUP

Sesudah menimba ilmu dengan rentang waktu selama 14 semester di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, akhirnya penulis menemukan optimisme yang lebih tinggi dari sebelumnya, bahwa dengan kerja keras dan doa semua hal pasti bisa teratasi. Hal ini telah dibuktikan pada saat proses penggarapan Tugas Akhir ini. Dengan tekad yang kuat, penulis akhirnya berani memutuskan untuk keluar dari pekerjaan penulis sebagai staff pengajar di sebuah sekolah dasar negeri. Walaupun resiko yang dihadapi penulis sangat berat, yaitu dengan hilangnya pemasukan penulis untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini semakin bertambah berat ketika pada akhir penggarapan tugas akhir ini penulis harus berpisah dengan kekasih penulis yang telah dibinaberhubungan selama lebih dari 4 tahun. Akan tetapi penulis tetap optimis dan mengambil hikmah dari setiap persoalan yang datang secara bertubi-tubi. Hal tersebut menjadikan penulis lebih giat berusaha agar kehidupan penulis menjadi lebih baik.

Pekerjaan yang paling nyaman adalah apabila pekerjaan tersebut adalah *hoby* kita sendiri. Hal tersebutlah yang membuat penulis sekolah di ISI Yogyakarta, yang sebelumnya pernah merantau ke Jakarta dan bekerja secara serabutan termasuk menjadi tukang ojek. Saat itu penulis beranggapan bahwa jika penulis akan merubah nasib, penulis harus berani untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi yang akhirnya penulis tertarik untuk sekolah di ISI Yogyakarta.

Sebelum sebagai pegrafis adalah pekerjaan, penulis hanya semata-mata hanya *hoby* dan ingin mengasah talenta yang ada. Sesudah melewati masa Tugas Akhir ini, penulis lantas berfikir, apalagi yang bisa kukerjakan selain yang berkaitan dengan seni, terutama berkarya Seni Grafis. Itulah asal muasal berkarya Seni Grafis, penulis anggap sebagai pekerjaan.

Besar harapan penulis untuk bisa memberikan warna baru dalam perkembangan Seni Rupa Indonesia dengan karya Seni Grafis penulis, juga berharap dengan semakin berkembangnya Seni Grafis di Indonesia.

Dalam hal berkarya, penulis juga tidak baku hanya berkarya Seni Grafis saja, tetapi juga melukis dan mematung. Akan tetapi, sampai saat ini, penulis ingin sekali memilih eksistensi di dunia Seni Grafis, karena ada tanggung jawab sebagai Akademisi Seni Grafis, untuk lebih mempopulerkan dan mengembangkannya.

Menurut penulis, untuk lebih mempopulerkan dan mengembangkan Seni Grafis , sangat memungkinkan sekali. Hal tersebut dikarenakan masih sangat sedikit perupa/seniman grafis yang ada. Salah satu nilai yang sering menjatuhkan Seni Grafis adalah penggunaan media kertas sebagai media cetaknya. Akan tetapi penulis yakin bahwa media kertas tetap akan diterima walaupun nilainya lebih rendah dibanding kanvas. Hal ini terbukti pada perupa-perupa grafis seperti Ay Tjoe Cristine, Tisna Sanjaya, Syahrizal Pahlevi dan banyak lagi.

Tugas Akhir yang penulis jalani saat ini adalah proses yang sangat berat, apalagi dengan adanya cobaan dan rintangan yang dating bertubi-tubi. Hal tersebut menjadikan penulis untuk lebih sabar, tahu diri, menjadi bisa

membedakan antara keinginan dan kebutuhan, dan sebagainya, yang berefek sangat positif sekali bagi perkembangan hidup dan kehidupan penulis, baik sebagai individu manusia, maupun sebagai pegrafis.

Dalam hal untuk mempopulerkan Seni Grafis dengan teknik gabungan antara cetak datar dan cetak dalam yang penulis kerjakan, penulis merasa tinggal menunggu *moment* pameran diluar lingkungan kampus. Karena kalau berbicara tentang kampus, penulis merasa sudah dapat diterima dengan perkembangan karya sekarang yang kecenderungannya menggunakan media kanvas dan cetak tinggi. Seni Grafis dapat populer dan memasyarakat sejauh ada kematangan dalam berkarya, dan intensitas pameran yang tinggi. Kembali terangkatnya esensi dari Seni Grafis dengan teknik cetak dalam, dengan pewarnaan yang monokrom, juga bisa tercapai di Tugas Akhir ini. Hal tersebut bisa dilihat dari antusias teman-teman maupun dosen dalam menilai karya penulis.

Penawaran alternatif visual dan makna dari aliran *Pop Art* dengan tehnik cetak dalam, juga berhasil penulis lakukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi alternative visual *Pop Art* yang lebih sering menggunakan tehnik cetak saring atau sablon.

Tantangan yang juga sangat menarik adalah, menyosialisasikan karya grafis penulis kedalam wacana-wacana yang ada, karena penulis termotivasi dengan karya-karya pegrafis A.T. Sitompul yang sudah mulai bisa diterima pasar. Harapan dari penulis adalah, bagaimana wacana tersebut menjadi di luar dari wilayah kerja penulis, sebagai pegrafis.

Semoga tahun-tahun berikutnya, lahir kembali pe-grafis muda yang lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bennahum, David, 2006, *The Beatles : ...after the break up*, Gramedia, Jakarta
- Djelantik, A.A.M, 1999, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung
- Jones, Danny, 2007, *Loud : Music Magazine*, Jujur Jaya, Jakarta
- <http://id.wikipedia.org>
- <http://www.google.com>
- <http://www.total.ir.id>, *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*, 2007
- Partanto, Pius A, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya
- Perpustakaan Nasional, 2008, Katalog Dalam Terbitan, *Rebel Music : 25 Musisi Pemberontak*, Bio Pustaka, Yogyakarta
- Poerwodarminta, W.J.S, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Sp., Soedarso, 1990, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta
- Susanto, Mikke, 2002, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta